

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*, (Sugiyono, 2010:25). Penelitian *expost facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Dalam hal ini yang diteliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan tingkat explanasi penelitian ini termasuk penelitian asosiatif hubungan (Sugiyono, 2010:55) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini agar dapat memberi penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah Profitabilitas yang diukur dengan jumlah rapat atau pertemuan profitabilitas yang dilakukan komite audit perusahaan, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity* dan Ukuran perusahaan yang diukur dari total asset perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu pengetahuan dan pemahaman yang dapat berguna untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dari keterlambatan pelaporan keuangan sedangkan hubungan yang ada pada permasalahan penelitian ini yaitu hubungan sebab akibat, dimana terdapat variabel yang mempengaruhi (*independent*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependent*).

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2018 (Sugiyono, 2014:115). Populasi pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan periode tahun 2018 berjumlah 48 perusahaan. Adapun populasi perusahaan sub sektor *property and real estate* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.** Populasi Penelitian.

No.	Kode	Nama Emiten
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darma Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forzaland Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk

25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Properti Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamos Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: [www.saham.ok.com](http://www.saham.ok.com).

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut himpunan bagian atau subset dari populasi (Sugiyono, 2014:116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan mempertimbangkan (*purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2010:122).

Adapun tabel nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk
3	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
4	BKSL	Sentul City Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	COWL	Cowell Development Tbk
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk
8	DILD	Intiland Development Tbk
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10	ELTY	Bakrieland Development Tbk
11	EMDE	Megapolitan Development Tbk
12	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
14	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
15	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
16	MDLN	Modernland Realty Tbk
17	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk
19	NIRO	Nirvana Development Tbk
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : ([www.Saham.ok.com](http://www.Saham.ok.com)) data diolah.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini memakai data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mendapatkan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen – dokumen dan data – data yang dibutuhkan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke OJK.

Data – data tersebut di peroleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website/situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai penelitian

mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, adapun variabel independen dan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini dan cara pengukurannya yaitu :

### 3.4.1. Variabel independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1) *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Berikut penjelasan dan skala pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel.

#### 1. Profitabilitas

Rasio digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen untuk mengelola kekayaan dan sumber daya perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

#### 2. Leverage

Diprosikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total nilai hutang dengan modal sendiri (Ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan (Toding & Wirakusuma, 2013).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu tolak yang menunjukkan total asset perusahaan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber – sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hendratni dkk, 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *log total asset*.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

#### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan jangka waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan jarak pelaporan informasi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dengan variabel *dummy*. Peraturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur pada oleh Bapepam-LK pada Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan Bapepam-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana perusahaan harus melaporkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit laporan keuangan, harus disampaikan kepada Bapepam-LK (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan (Azahary & Nuryatno, 2019). Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya diberi angka 0.

Tabel 3.4. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen untuk mengelola kekayaan dan sumber daya perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio

<p><i>Leverage</i> (X2)</p>	<p><i>Leverage</i> diprosikan dengan <i>debt to equity ratio</i>. <i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang membandingkan antara total nilai hutang dengan modal sendiri (Ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan.</p>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p>Rasio</p>
<p>Ukuran Perusahaan (X3)</p>	<p>Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.</p>	$\text{Size} = Ln(\text{Total Assets})$	<p>Rasio</p>

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan jangka waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan jarak pelaporan informasi.	Tepat waktu menyampaikan laporan keuangan ( sebelum tgl 1 april ) di berikan skor = 1, Terlambat menyampaikan laporan keuangan ( sesudah tgl 31 maret) diberi skor = 0.	Nominal
--	--	--	---------

### **3.5. Metoda Analisis Data**

#### **3.5.1. Pengolahan Data**

Cara mengolah data dalam penelitian ini dikerjakan dengan computer dan dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data *Eviews* versi 10. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian dapat memberikan jawaban yang tepat dan akurat mengenai variabel yang diteliti.

#### **3.5.2. Penyajian Data**

Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.

#### **3.5.3. Alat Analisis Statistik Data**

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang relevan serta akurat terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linier regression*).

Sebelum melakukan pengujian untuk penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji untuk menentukan model yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan model yang dipilih yaitu melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Kemudian untuk mengestimasi model pengujian yang terbaik maka dilakukan analisis terakhir dilakukan pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t).

##### **3.5.3.1. Statistik Deskriptif Kuantitatif**

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Model statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian.

- b. Nilai minimum yaitu nilai terendah dari setiap variabel penelitian.
- c. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- d. Standar deviasi yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel. Semakin kecil sebarannya ini berarti variasi nilai data mendekati sama. Semakin besar sebarannya ini berarti data semakin bervariasi.

### 3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai probabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Ghozali (2017:73) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, adanya

multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ( $>$ ) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ( $<$ ) 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Ghozali (2017:90) menyatakan bahwa uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $d_U$ ) dan ( $4-d_U$ ) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari (4-dU) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara (4dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3.3. Estimasi Model Regresi

Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diartikan sebagai sebuah kesimpulan data dimana perilaku unit *cross sectional* (contohnya perusahaan, Negara, dan individu) diamati sepanjang waktu.

Ghozali (2017:196) memberikan beberapa keunggulan jenis data panel dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series*, yaitu:

- Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antar variabel lebih rendah, lebih besar *degree of freedom* (derajat keabsahan) dan lebih efisien.
- Data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan yang dinamis.
- Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* atau data *cross section* saja.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik, maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), yaitu sebagai berikut:

#### 1. Common Effect Model (CEM)

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

#### 2. Fixed Effect Model (FEM)

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable (LSDV) Regression Model*.

### 3. Random Effect Model (REM)

Ghozali (2017:245) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

#### 3.5.3.4. Analisis Seleksi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat untuk mengelola data panel menurut Basuki (2016:277) pengujian dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

##### a. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

##### b. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam hausman test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

**c. Uji Lagrange Multiplier**

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

**3.5.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda**

Sugiyono (2017:275) mendefinisikan analisis linier berganda digunakan untuk meneliti keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila variabel bebasnya dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya.

Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat menentukan hasil penelitian. Jika koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka dapat diartikan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefien  $\beta$  bernilai negatif (-) maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

### 3.5.3.6. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas Profitabilitas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) dengan variabel terikat Audit Delay ( $Y$ ).

Ghozali (2017:55) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

### 3.5.3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata (signifikansi) serta arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t).

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas ( $X_1$ ), leverage ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan ( $Y$ ). Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka secara parsial

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji f ( Uji dimultan)

Uji F, berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah :

1. Nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai prob F-statistik  $<$  0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.
2. Nilai F hitung  $<$  F tabel atau nilai prob F-statistik  $>$  0,05 maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

